

PERILAKU MANUSIA
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh

YOGI SETYAWAN

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2004

PERILAKU MANUSIA
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh

YOGI SETYAWAN



KT002701

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004

PERILAKU MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh

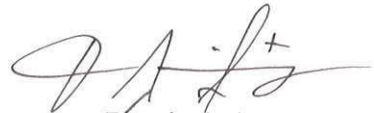
YOGI SETYAWAN
9410793021

Tugas Akhir diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2004

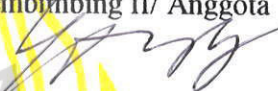
Tugas Akhir Karya Seni diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 28 Juni 2004



Drs. Subroto Sm., M.Hum
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Sudarisman
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.
Cognate/ Anggota



Drs. A.G. Hartono, M. Sn.
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi, P. M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



*Karya ini
Sedikit apapun maknanya,
Penulis persembahkan sepenuhnya
Kepada keluargaku tercinta &
Semua orang yang telah memberikan kasih sayangnya untukku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu untuk junjungan kita Rasulullah Muahammad SAW. Berkat taufiq dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini, sebagai syarat untuk mencapai derajat kesarjanaan strata I pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan yang berbahagia ini atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini, dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Subroto Sm., M.Hum., dan Drs. Sudarisman., selaku Dosen Pembimbing dan Penguji Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi maupun masukan-masukannya yang sangat berarti.
2. Drs. A.G. Hartono, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Andang Supriyadi P., M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Safruddin, M.Hum., selaku Dosen Wali.
5. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, Bapak Muchjadi (alm) dan Ibu Denok Erowati, kakak, adik serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat dengan doa-doanya.

9. Bapak Ibu H. Widayat (alm) yang semasa hidupnya telah banyak memberikan bantuan moral dan material serta bimbingan tentang arti dan makna “berjuang”.
10. Sahabatku Nana yang dengan sabar dan telaten dalam keluh kesah serta waktunya.
11. Teman-teman seangkatan '94, yang “cerai berai” dan kini jarang bertemu.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat limpahan berkat dan rahmat dari Allah SWT.

Yogyakarta, Juni 2004

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR KARYA	v
DAFTAR GAMBAR ACUAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	5
C. Lingkungan Subjek Penciptaan	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
 BAB II. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PEWUJUDAN	 8
A. Ide Penciptaan	8
B. Konsep Pewujudan	11
 BAB III. PROSES PEWUJUDAN	 15
A. Tahap Pematangan Ide	15
B. Material dan Teknik	16
C. Tahap Pewujudan	19
 BAB IV. TINJAUAN KARYA	 26
 BAB V. PENUTUP	 47
 DAFTAR PUSTAKA	 49
LAMPIRAN	51
A. Foto Karya Acuan	

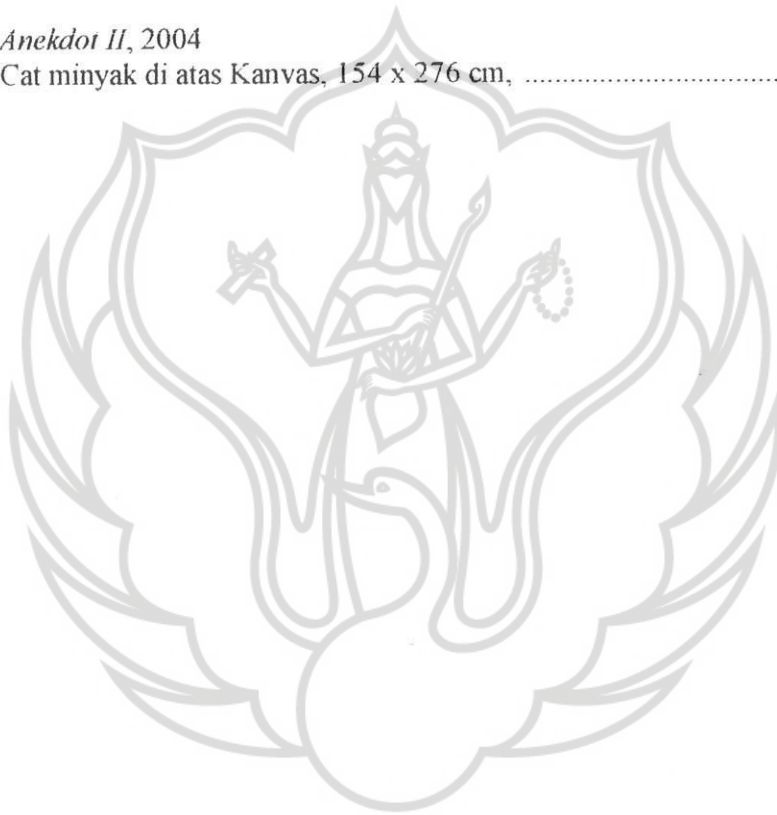
- B. Foto Diri Penulis dan Biodata
- C. Foto Poster Pameran Dalam
- D. Foto Poster Pameran Luar
- E. Foto Suasana Pameran
- F. Katalogus



DAFTAR KARYA

	Halaman
1. <i>Menikmati Kesendirian</i> , 1997 Cat Akrilik di atas Kanvas, 60 x 80 cm,	27
2. <i>Makan Siang di Warung Ijo</i> , 1998 Cat Akrilik di atas Kanvas, 60 x 80 cm,	28
3. <i>Suasana di Pangkalan Becak</i> , 1998 Cat Akrilik di atas Kanvas, 100 x 80 cm,	29
4. <i>Klu-thuk</i> , 1999 Cat minyak di atas Kanvas, 145 x 99 cm,	30
5. <i>Penggemar Jamune Yu Sum</i> , 2002 Cat Akrilik di atas Kanvas, 150 x 100 cm,	31
6. <i>Antri Nonton Bioskop</i> , 2002 Cat Akrilik di atas Kanvas, 100 x 80 cm,	32
7. <i>Penggemar lukisan H. Widayat</i> , 2002 Mixed Media di atas Kanvas, 105 x 150 cm,	33
8. <i>Sedang Pacaran Diintip</i> , 2002 Cat minyak di atas Kanvas 50 x 60 cm,	34
9. <i>Bermain Kartu</i> , 2002 Cat Akrilik di atas Kanvas, 150 x 110 cm,	35
10. <i>Tukang Sulap di Pasar Malam</i> , 2004 Cat Akrilik di atas Kanvas, 110 x 150 cm,	36
11. <i>Rebutan Batu Jodoh</i> , 2003 Cat Akrilik di atas Kanvas, 100 x 80 cm,	37
12. <i>Bakule Duren Ayu Tenan</i> , 2003 Cat Akrilik di atas Kanvas, 100 x 120 cm,	38
13. <i>Sayang Bapak</i> , 2003 Cat minyak di atas Kanvas, 120 x 100 cm,	39
14. <i>Malam Minggu Nonton Kethoprak Humor</i> , 2004 Cat minyak di atas Kanvas, 76 x 76 cm,	40

15. <i>Rame-Rame Ramal Nasib</i> , 2004 Cat Akrilik di atas Kanvas, 72 x 92 cm,	41
16. <i>Dongeng Eyang Djoyo untuk Cucu-Cucunya</i> , 2004 Cat minyak di atas Kanvas, 110 x 150 cm,	42
17. <i>Lek Poniman si Bandar Klu-thuk</i> , 2004 Cat minyak di atas Kanvas, 97 x 72 cm,	43
18. <i>Melukis Model</i> , 2004 Cat minyak di atas Kanvas, 80 x 100 cm,	44
19. <i>Anekdote I</i> , 2004 Cat minyak di atas Kanvas, 154 x 147 cm,	45
20. <i>Anekdote II</i> , 2004 Cat minyak di atas Kanvas, 154 x 276 cm,	46



DAFTAR GAMBAR ACUAN

a. Karya Seniman Internasional	
1. Lukisan James Ensor	52
2. Lukisan Auguste Renoir	53
b. Karya Seniman Nasional	
1. Lukisan Sujana Kerton	54
2. Lukisan H. Widayat	55
3. Lukisan Hendra Gunawan	56
c. Fenomena Sosial dan Lingkungan	
1. Permainan <i>kluthuk I</i>	57
2. Permainan <i>kluthuk I</i>	58
3. Suasana Angkringan	59
4. Nyantrik	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang yang dilahirkan di daerah pedesaan di kabupaten Magelang, Jawa Tengah, sekitar 3 km dari candi Borobudur, membuat penulis merasa sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Karena daerah tempat tinggal penulis yang cenderung masih terpaku pada tatanan masyarakat tradisional yang memegang teguh adat istiadat yang biasanya banyak berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual yang patut untuk dicermati. Selain itu kehidupan sosial masyarakat desa yang cenderung bersifat terbuka, dimana satu orang bisa saling berinteraksi dengan orang lain dan belum tercemar kehidupan yang bersifat individual seperti di masyarakat perkotaan.

Dalam kehidupan ketika masih di daerah penulis sering menemukan kejadian-kejadian yang bila diamati sangat menarik dan menimbulkan kesan-kesan tertentu yang telah melekat dalam benak penulis. Oleh karena inilah kemudian timbul suatu kebiasaan ataupun empati yang lebih bila menemui suatu kejadian tertentu yang dianggap menarik dan terdorong untuk berbaur dalam suasana tersebut. Ketika penulis meninggalkan daerah tersebut sekitar tahun 1994, kebiasaan tersebut masih terbawa hingga sekarang.

Lingkungan alam serta sosial di mana seseorang hidup akan berpengaruh terhadap visi serta pola hidupnya apalagi bagi seorang seniman yang memiliki kepekaan tinggi akan apa yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya, ataupun kejadian yang tanpa sengaja dilihat dan ditemui. Seperti sebuah dorongan untuk

menemukan nilai-nilai apa yang tersembunyi dalam peristiwa tersebut dan patut diangkat menjadi tema lukisan karena ekspresi kreatifnya biasanya merefleksikan lingkungan dan pengalaman-pengalaman hidup yang berhasil dipetik. Hal ini seperti ditulis oleh Soedarso, Sp. dalam kutipan di bawah ini :

“Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptaannya juga merefleksikan lingkungannya (Bahkan diri si seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.”¹

Bertolak dari latar belakang tersebut sejak kecil penulis memang gemar melukis dengan tema kejadian yang dialami di lingkungan desa. Ketika kemudian menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia dorongan tersebut kian berkembang dengan ditunjang oleh pengetahuan akan teori dan teknis yang setiap mahasiswa mengalami proses pencarian identitas. Dalam proses belajar tersebut dimana penulis merasa semakin banyak mendapat pengaruh dari luar pribadi penulis, seperti dari para dosen, buku-buku seni, maupun para seniman senior, kira kira sejak tahun 1997 penulis merasakan dorongan untuk melukis tema-tema kehidupan sehari-hari semakin kuat. Terlebih ketika kemudian penulis mulai mengenal karya lukisan-lukisan seniman besar seperti Sujana Kerton, Hendra Gunawan, Affandi, dan Widayat, di mana pelukis-pelukis tersebut cenderung mengangkat tema-tema kerakyatan. Secara pribadi penulis kemudian pelan-pelan menemukan arah bagi ide lukisannya yang cenderung ekspresif karikatural dan mengangkat tema-tema semacam itu.

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*. Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, h. 56.

Lingkungan di mana penulis hidup memiliki pengaruh yang besar terhadap gagasan-gagasan yang akan dituangkan dalam kanvas. Perilaku dan aktivitas yang sangat beragam menarik untuk dijadikan ide bagi obyek-obyek lukisan.

Hal pertama yang menarik penulis untuk mengamati tingkah laku manusia adalah kesan pertama yang muncul dalam suasana tersebut. Misalnya kesan beku dan tegang dalam segerombolan orang yang bermain judi kluthuk di suatu sudut desa ketika sedang ada acara jatilan atau kuda lumping. Ketegangan itu yang kemudian menarik penulis untuk menengok yang kemudian mengamatinya. Tiap karakter dari tokoh-tokoh tersebut apalagi ditambah pencahayaan dari lampu teplok yang ditempatkan di atas tanah membuat tokoh tersebut semakin berkarakter lucu, sekaligus seram. Dengan berbagai macam perbedaan latar belakang, status, karakter dan orientasi, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tiap-tiap elemen dalam pertemuan tersebut berinteraksi dengan suatu *object of interest* yang sama. Hal inilah kemudian yang mendorong timbulnya konflik karakter, kepentingan dan lain sebagainya yang kadang bisa kita lihat secara jelas maupun tersembunyi. Kemudian muncul ekspresi cemburu, marah, capek, kebanggaan dan lain sebagainya. Ekspresi-ekspresi inilah yang unik untuk dicermati, dianalisis hingga kemudian tertangkap suatu kesan tertentu dalam suasana tersebut.

Sering setelah mengamati beberapa kejadian di atas penulis menangkap sifat kelucuan dalam kesan secara global yang ditampilkannya. Penulis merasa kadang tingkah laku manusia seperti komedi dalam kehidupan. Segala sesuatu sebenarnya bisa dibawa ke dalam sisi yang jenaka. Selain itu secara pribadi

penulis berpendapat bahwa suasana apapun bila didukung keunikannya akan membuat sifat suasanya menjadi segar, ringan dan menarik untuk dinikmati.

Penulis juga sering terdorong untuk menampilkan realita yang terjadi dalam masyarakat dari hasil penulis mengadakan pengamatan. Penulis terkadang merasa bahwa realita tersebut layak diketahui oleh orang lain yang saat itu tidak ikut menyaksikan. Karena sering realita yang ada sangat bertolakbelakang dengan isu yang berkembang dalam masyarakat. Hingga pada gilirannya, bila objek tersebut berhasil diangkat ke dalam lukisan para penikmat bisa seolah-olah melihat sendiri kejadian yang sebenarnya terjadi.

Bagi penulis sendiri segala sesuatu peristiwa dan pengalaman hidup adalah sesuatu yang patut dirawat, selayaknya dokumentasi pribadi yang harus dijaga. Karena menurut penulis segala sesuatu yang pernah terjadi dan dialami pasti memuat nilai-nilai tertentu.

Oleh karena itulah penulis sangat mengandalkan kekuatan ingatannya untuk membangun ide keseniannya. Dalam hal ini menurut penulis peristiwa hidup sangat berkaitan dengan seni yang sedang digelutinya, karena penulis berpijak pada hakekat kesenian itu sendiri.

Adapun pandangan tentang kesenian menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut : “ Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”.²

² Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan Majelis Luhur*, Persatuan Taman Siswa Yogyakarta, 1962, h. 330.

Berdasarkan latar belakang di atas dari pandangan K.H. Dewantara, penulis ingin menciptakan karya dengan tema “ Perilaku Manusia Dalam Kehidupan Sehari-Hari “ sebagai sumber inspirasi lukisan untuk karya tugas akhir.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksudkan penulis untuk menghindari kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul serta mencegah terlalu luasnya pengertian.

Judul tugas akhir adalah PERILAKU MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individual yang diwujudkan dalam gerak (sikap) tidak saja badan maupun ucapan-ucapan.³

Manusia adalah makhluk berakalbudi pekerti yang sama dengan makhluk lain dan dapat melampaui cakrawala budi dan mencita-citakan dunia yang luhur.⁴

Kehidupan adalah suatu yang khas dipunyai organisme hidup dan ditandai oleh aktivitas, proses atau fungsi khusus.⁵

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departement Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka, Jakarta, 1989, h. 671

⁴ *Ensiklopedia Indonesia*, Penerbit Ichtiar Batu Van Hauve, Jakarta, 1983.

⁵ *Ensiklopedia Indonesia*, Penertbit PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, h. 294

Sehari-hari adalah segala sesuatu yang dilakukan setiap hari oleh organisme masih terus ada, bergerak dan berulang sebagaimana mestinya.⁶

Ide adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran, gagasan, cita-cita⁷

Penciptaan adalah proses pembuatan, cara penciptaan⁸

Seni Lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa judul dari laporan tugas akhir ini adalah : Segala reaksi atau tanggapan terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam media seni lukis.

C. Lingkup Subjek Penciptaan

Pada dasarnya yang menarik dalam pengamatan penulis adalah perilaku manusia yang cenderung dinamis, tidak terikat sesuatu yang formal dan memunculkan suasana yang menyenangkan.

Perilaku yang tertangkap kebanyakan ekspresi-ekspresi manusia yang spontan, tidak diatur dan lugas. Potret yang tertangkap kebanyakan berupa kerumunan, di mana manusia berkumpul karena ada sesuatu yang menarik secara kelompok. Bila ada suasana dengan sedikit orang biasanya unsur kegembiraan menonjol di dalamnya.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Op. Cit, h. 298.

⁷ *Ibid.*, h.319

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, cetakan ke-10, edisi ke-2, Balai Pustaka, Jakarta 1999, h.191.

⁹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni. Saku Dayar Sana. Yogyakarta, 1990, h.41.

Peristiwa yang diamati cenderung mengandung nilai yang ingin disampaikan. Yang tidak terlalu diperhatikan oleh orang kebanyakan, sehingga terkadang berkesan memuat sindiran.

D. Tujuan dan Manfaat.

Pada dasarnya dalam proses melukis itu lebih dari sebuah jembatan yang menghubungkan antara sebuah pemikiran dan hasil. Untuk itu tujuan dan manfaat berkarya adalah :

1. Tujuan

Menciptakan lukisan tentang kejadian-kejadian yang menarik dan perilaku manusia yang jenaka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat

a. Melalui karya seni lukis dapat diterima dan dicermati sebagai bahan renungan, hiburan, koreksi dan kritik bagi penulis ataupun orang lain sehingga akan memberikan makna baru tentang realitas kehidupan setelah melihat karya lukis tersebut.

b. Karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi kepada khasanah seni lukis di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Seni Rupa Indonesia pada umumnya.